

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt layaknya hidup bersama-sama dan saling membutuhkan satu sama lain. Manusia tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan dari manusia lain. Hal tersebut berarti terdapat hubungan saling ketergantungan.

Bentuk dari saling ketergantungan tersebut dapat terlihat dari proses interaksi dan komunikasi yang terjadi antara manusia dengan manusia lainnya. Interaksi dan komunikasi antara manusia dengan manusia lainnya dilakukan dalam bentuk bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan yaitu kalimat yang diucapkan, sedangkan bahasa tulisan yaitu kalimat yang disampaikan dalam bentuk tertulis/tulisan.

Salah satu bentuk bahasa tulis adalah bahasa pada media komunikasi massa. Media komunikasi massa berkaitan erat dengan bahasa karena media massa merupakan alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara pemberi dan penerima informasi. Media komunikasi massa terbagi atas media elektronik dan media cetak. Media cetak salah satunya berupa tabloid.

Tabloid merupakan sebuah media cetak yang berfungsi menyampaikan berita atau informasi secara singkat, padat, bergambar dan mempunyai tema-tema tertentu. Tabloid memberikan suatu informasi terbaru dengan bahasa yang ringan dan mudah dibaca oleh khalayak umum. Pada umumnya, tabloid memberikan

informasi-informasi yang dibutuhkan oleh orang untuk dibaca. Tabloid tidak terbit setiap hari, melainkan terbit secara berkala (biasanya setiap minggu).

Selain itu, format tabloid berbeda dengan surat kabar ataupun majalah. Tabloid yang kini beredar, terbagi atas pengelompokan bidang profesi dan gaya hidup tertentu, misalnya keuangan, olahraga, peluang usaha, kuliner, kesehatan, ibu dan anak, hiburan dan sebagainya. Pengelompokan bidang profesi tersebut, dinamakan rubrik. Rubrik merupakan bagian-bagian tema yang terdapat dalam tabloid. Rubrik dibuat dengan maksud untuk memudahkan para pembacanya memilih informasi yang akan dibaca.

Dengan berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi membuat media cetak seperti tabloid berpacu untuk menggunakan berbagai ragam bahasa yang berkembang saat ini. Pemakaian bahasa dalam tabloid memiliki ragam bahasa tersendiri dan ada beberapa faktor yang menentukan ragam bahasa pada tabloid, misalnya pembaca, bahasa yang dipakai, dan topik yang dibicarakan. Selain itu, bahasa yang digunakan tentunya bahasa yang lugas dan jelas, sehingga pesan, ide, gagasan dan informasi yang diberikan mudah dipahami dan dimengerti oleh pembacanya.

Di era Revolusi Industri 4.0, masyarakat cenderung mencoba untuk memperluas pengetahuan dan wawasannya. Di era Revolusi Industri 4.0 tersebut, salah satu perkembangannya dapat dilihat pada media cetak seperti tabloid. Tabloid berlomba-lomba memaksimalkan penggunaan bahasa asing di dalamnya. Bahasa yang digunakan tidak lagi sebatas antara bahasa nasional dan bahasa daerah, namun juga antara bahasa nasional dengan bahasa asing, bahasa daerah

dengan bahasa asing, bahkan juga ketiga bahasa tersebut yaitu bahasa nasional, daerah dan asing. Penggunaan dua bahasa atau lebih tersebut, terjadi di negara Indonesia karena mempunyai suku, budaya dan ragam bahasa yang berbeda di setiap daerahnya.

Pada umumnya, masyarakat Indonesia menggunakan dua bahasa atau lebih pada saat berkomunikasi. Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, masyarakat juga menguasai bahasa daerahnya, dan ada juga yang menguasai bahasa daerah lain serta bahasa asing. Sebagai contohnya, dalam sebuah tabloid memberikan informasi dengan menggunakan dua bahasa sekaligus, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama dan bahasa asing sebagai bahasa kedua. Hal tersebut tergantung pada keadaan atau kepentingan berbahasa yang digunakan. Oleh sebab itu, kegiatan yang menggunakan dua bahasa atau lebih menyebabkan terjadinya peristiwa kontak bahasa.

Kontak bahasa terjadi karena pengaruh dari penutur bahasa yang memasukkan dua bahasa atau lebih sekaligus, sehingga menimbulkan perubahan dalam berbahasa. Akibat dari kontak bahasa tersebut terjadilah pencampuran bahasa yang disebut dengan campur kode. Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Campur kode bermanfaat untuk memahami kultur bahasa yang beragam. Terjadinya campur kode karena berhubungan dengan karakteristik masyarakat penutur, seperti usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan tingkat pendidikan.

Campur kode terjadi apabila seseorang dalam menyampaikan suatu informasi, tidak mendapatkan padanan kata yang cocok untuk dapat menjelaskan maksud dan tujuan yang sebenarnya, maka ia akan mencari padanan kata yang cocok dengan cara mengambil istilah dari berbagai bahasa yang ia kuasai. Biasanya campur kode terjadi saat situasi informal/santai namun tidak jarang juga terjadi pada saat situasi formal, tergantung kepada keadaan dan kebutuhannya, sehingga bahasa yang digunakan bersifat santai/informal.

Campur kode salah satunya dapat ditemukan pada media cetak tabloid. Bahasa yang dicampurkan ialah bahasa Indonesia dan bahasa daerah atau bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Artinya, bahasa di dalam tabloid tidak hanya menggunakan satu bahasa secara mutlak tanpa sedikit pun memanfaatkan bahasa atau unsur bahasa yang lain. Dengan demikian, campur kode pada tabloid terdapat penggunaan atau pemakaian dua bahasa yang berbeda dan semua itu dipengaruhi oleh masyarakat yang multikultur.

Salah satu tabloid yang di dalamnya terdapat penggunaan campur kode adalah tabloid *Kontan*. Tabloid *Kontan* terbit satu kali dalam satu minggu. Tabloid ini diterbitkan oleh PT. Gramedia dan beredar di seluruh Indonesia. Tabloid ini sangat dinamis dan inspiratif karena memberikan pengetahuan, usaha dan bisnis, tips, keseharian, dan hiburan. Pemakaian bahasa yang digunakan dalam tabloid *Kontan* tidak hanya bahasa formal, akan tetapi juga menggunakan bahasa informal. Pemakaian bahasa informal tersebut salah satunya terdapat pada rubrik “Usaha”. Rubrik “Usaha”, memberikan pengetahuan dan berbagai tips dalam berwirausaha. Konten pada rubrik ini umumnya berupa cara-cara untuk

berwirausaha sebagai bahan untuk membuka pikiran dalam berwirausaha, karena banyaknya saat ini masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, maka pada rubrik ini dapat memberikan solusi dan masukan untuk membuka usaha/bisnis kepada masyarakat yang kebetulan tidak memiliki pekerjaan. Namun bagi masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan, rubrik “Usaha” tersebut bisa dijadikan referensi untuk pekerjaan sampingan/tambahan agar bisa menambah penghasilan.

Rubrik “Usaha” pada tabloid *Kontan* ini diminati oleh masyarakat. Hal ini terlihat pada setiap terbitan mingguan tabloid *Kontan*, tidak pernah terlepas dari rubrik “Usaha”. Dalam setiap minggunya, tabloid *Kontan* selalu memuat ide-ide dan referensi untuk membuka usaha atau bisnis. Namun dalam memberikan informasi kepada masyarakatnya, bahasa yang digunakan dalam rubrik ini yaitu bahasa yang santai/informal dan juga bahasa asing, sehingga ditemukan adanya fenomena ketidakpatuhan dalam berbahasa yang berwujud campur kode terhadap bahasa Indonesia. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini.

Penelitian tentang campur kode ini menarik, karena bahasa yang digunakan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan menggunakan lebih dari satu bahasa dan dapat membingungkan masyarakat jika masyarakat tidak dapat memahami banyak bahasa, sehingga ada beberapa orang yang pernah melakukan penelitian campur kode. Pertama, “Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli” oleh Mustikawati (2015). Objek penelitiannya pemakaian bahasa antara penjual dan pembeli di pasar Songgolangit Kabupaten Ponorogo, sedangkan aspek yang diteliti adalah wujud alih kode pada peralihan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia,

dan wujud campur kode pada unsur-unsur bahasa berupa kata, frasa, kata ulang, idiom (ungkapan) serta klausa.

Kedua, penelitian Rulyandi, dkk (2014) yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Objek penelitiannya adalah guru dan para siswa kelas X yang berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diteliti adalah wujud alih kode secara intern dan ekstern, wujud campur kode berbentuk penyisipan kata, frase, klausa, pengulangan kata dan ungkapan, serta faktor-faktor penyebab alih kode dan campur kode.

Ketiga, penelitian Wardani, (2017) yang berjudul “Campur Kode dan Alih Kode Nilai-Nilai Islam dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata”. Objek penelitiannya adalah pemakaian bahasa pada novel Padang Bulan karya Andrea Hirata. Aspek yang diteliti adalah kalimat yang mengandung campur kode dan alih kode berbasis nilai Islami. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mencari bentuk bentuk campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan berupa kata, frase dan klausa, jenis-jenis campur kode dan penyebab terjadinya campur kode pada tabloid *Kontan* dalam rubrik “Usaha”.

Berdasarkan uraian tersebut, ada beberapa pertimbangan penulis memilih tabloid *Kontan* dalam rubrik “Usaha” sebagai objek yang diteliti. Pertama, cakupan pembaca tabloid *Kontan* sudah ke seluruh Indonesia, karena tabloid tersebut diterbitkan oleh PT.Gramedia dan langsung dijual di toko Gramedia seluruh Indonesia. Kedua, karakteristik tabloid *Kontan* yang memberikan informasi dari segala bidang yang tentunya sangat menentukan bahasa yang

digunakan, karena ada menggunakan bahasa daerah dan istilah bahasa asing. Ketiga, berdasarkan temuan peneliti yang telah membaca tabloid *Kontan*, melihat bahwa terdapat unsur penggunaan campur kode. Hal tersebut dikarenakan tabloid *Kontan* beredar di seluruh Indonesia, sehingga terdapat berbagai perbedaan bahasa yang dipakai selain bahasa Indonesia sebagai kode utama. Campur kode yang dominan terdapat pada rubrik “Usaha”, bukan hanya antar bahasa Indonesia dan daerah tetapi juga antar bahasa Indonesia dan bahasa asing dan juga menggunakan bahasa yang lebih santai/informal.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti campur kode dalam rubrik “Usaha” tabloid *Kontan* dari segi unsur kebahasaan, jenis campur kode dan penyebab campur kode yang dikemas dalam judul: Campur Kode pada Tabloid *Kontan* dalam Rubrik “Usaha”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, fokus penelitian ini adalah: (1) bentuk campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yaitu kata, frase dan klausa, (2) jenis-jenis campur kode yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar, dan (3) penyebab terjadinya campur kode.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran bentuk campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan berupa kata, frase dan klausa yang terdapat pada tabloid *Kontan* dalam rubrik “Usaha”?

2. Jenis campur kode apa saja yang ada pada tabloid *Kontan* dalam rubrik “Usaha”?
3. Apakah faktor penyebab terjadinya campur kode pada tabloid *Kontan* dalam rubrik “Usaha”?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan berupa kata, frase dan klausa yang terdapat pada tabloid *Kontan* dalam rubrik Usaha.
2. Jenis campur kode yang ada pada tabloid *Kontan* dalam rubrik Usaha.
3. Penyebab terjadinya campur kode pada tabloid *Kontan* dalam rubrik Usaha.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai campur kode.
2. Pendidik, memberikan referensi sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia tentang campur kode.
3. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk dapat memahami penggunaan campur kode dan memperbaiki kesalahan dalam menggunakan campur kode.
4. Bagi peneliti lain, bisa dijadikan referensi sebagai bahasa perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan aspek berbeda.